

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014 – 2015. Berdasarkan hasil seleksi sampel maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 134 perusahaan. Proses pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

TABEL 4.1
Proses Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2015	272
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember selama tahun 2014 - 2015	(30)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan	(52)
Perusahaan yang memiliki variabel tidak lengkap	(26)
Perusahaan yang menjadi data <i>outlier</i> dalam penelitian	(30)
Jumlah observasi total periode penelitian	134
Sampel perusahaan selama 1 tahun	67

B. Analisis Deskriptif

Statistik deskripsi variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

TABEL 4.2
Statistik Deskriptif

Panel A

Variabel Siklus Hidup Perusahaan	Frekuensi	Presentase (%)
Perusahaan Growth	53	39,55
Perusahaan Mature/ Stagnant	81	60,45
Jumlah sampel	134	100

Panel B

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
AKB	134	-0,9389	3,1722	0,0626	0,3808
SHP	134	0	1	0,60	0,491
MLB	134	-0,3700	0,2640	-0,8240	-0,1242

Sumber : Hasil olah data (2016)

Tabel 4.2 Panel A menunjukkan bahwa dari 134 sampel manufaktur yang digunakan, sebanyak 53 perusahaan (39,55%) berada pada tahap *growth* dan 81 perusahaan (60,45%) berada pada tahap *mature/ stagnant*. Tabel 4.2 Panel B menunjukkan arus kas bebas (AKB) memiliki nilai minimum data sebesar -0,9389 % dan nilai maximum data sebesar 3,1722 % dengan rata-rata sebesar 0,0626 % dan standar deviasi sebesar 0,3808 %. Siklus Hidup Perusahaan (SHP) dengan standar deviasi 0,491, memiliki nilai minimum sebesar 0 yaitu perusahaan yang berada pada tahap *growth*, dan nilai maximum 1 yaitu perusahaan yang berada pada tahap *mature/ stagnant*, dan untuk variabel SHP tidak memiliki nilai rata-rata karena menggunakan variabel dummy.

Variabel manajemen Laba (MLB) memiliki nilai minimum sebesar -0,3700 dan maximum sebesar 0,2640, dengan rata- rata -0,8240 dan standar deviasi -0,1242.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode uji *One-Sample Test Kolmogorov-Smirnov (KS)* dengan hasil sebagai berikut :

TABEL 4.3
Hasil Uji Normalitas

	Z	Asymp-sig	Keterangan
<i>One Sample KS</i>	1,067	0,205	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil olah data (2016)

Nilai *Asymp-sig (2-tailed)* yang diperoleh pada tabel 4.3 sebesar $0,205 > 0,05$, dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Ringkasan hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factor (VIF)* adalah sebagai berikut :

TABEL 4.4
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
AKB	0,990	1,010	Non multikolinearitas
SHP	0,990	1,010	Non multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data (2016)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Nilai *variance inflation factor* (VIF) pada masing-masing variabel bebas kurang dari 10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data dalam model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Hasil Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson Statistics adalah sebagai berikut :

TABEL 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

	DW	dU	4-dU	Keterangan
Durbin-Watson	2,009	1,7482	2,218	Tidak mengandung Autokorelasi

Sumber : Hasil olah data (2016)

Tabel 4.5 menunjukkan nilai Durbin Watson Test yang diperoleh sebesar 2,009 berada diantara daerah $Du < DW < 4-dU$. Artinya data dalam model regresi tidak mengandung autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser adalah sebagai berikut :

TABEL 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel terikat	Variabel bebas	Sig.t	Keterangan
ABS_RES	AKB	0,855	Non heteroskedastisitas
	SHP	0,615	Non heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data (2016)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas atau dapat disimpulkan bahwa asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi.

D. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan alat regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh arus kas bebas (AKB) dan siklus hidup perusahaan (SHP) terhadap

manajemen laba (MLB). Ringkasan hasil perhitungan regresi berganda adalah sebagai berikut :

TABEL 4.7
Ringkasan Hasil Uji Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficient B	t-value	Prob (t-stat)	Keterangan
Konstanta	-0,079	-4,703	0,000	
AKB	0,064	2,261	0,025	Signifikan
SHP	-0,012	-0,533	0,595	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olah data (2016)

Hasil uji regresi pada tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$MLB = -0,079 + 0,064 AKB - 0,012 SHP + e$$

Uji Signifikansi nilai t (t-test)

1. Pengujian hipotesis pertama (H_1)

Variabel arus kas bebas (AKB) memiliki koefisien regresi sebesar 0,064 (positif) dengan $p - value$ (sig) sebesar $0,025 < alpha$ 0,05, sehingga dapat disimpulkan arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, Hipotesis pertama (H_1) diterima.

2. Pengujian hipotesis kedua (H₂)

Variabel siklus hidup perusahaan (SHP) memiliki koefisien regresi sebesar -0,012 (negatif) dengan *p – value* (sig) sebesar 0,595 > *alpha* 0,05, sehingga dapat disimpulkan siklus hidup perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap manajemen laba. Dengan demikian, Hipotesis kedua (H₂) ditolak.

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai adjusted *R Square* sebesar 0,155 dapat diartikan bahwa variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel arus kas bebas dan siklus hidup perusahaan sebesar 15,5%, sedangkan sisanya 84,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

E. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan adanya dana arus kas bebas yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan meningkatkan kemungkinan bagi pihak *agent* untuk melakukan manajemen laba. Karena dana arus kas bebas dapat diturunkan oleh perusahaan dengan cara menurunkan nilai laba pada laporan keuangan. Pihak *principal* yang tidak mengetahui adanya manipulasi dalam laba perusahaan dan pos keuangan terkait arus kas bebas maka tidak akan menuntut

adanya pembagian dari adanya dana arus kas bebas tersebut untuk kesejahteraan mereka, sehingga pihak *agent* dapat menggunakan dana arus kas bebas tersebut untuk investasi perusahaan yang belum tentu menguntungkan bagi perusahaan tetapi hanya memberikan keuntungan bagi pihak *agent*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Noor *et al.*, (2005), Bhundia (2012), Nekhili (2016), Chung *et al.*, (2005), dan Aini *et al.*, (2005).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa siklus hidup perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tahapan siklus hidup yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjadi dasar dilakukannya manajemen laba dalam perusahaan. perusahaan yang berada pada tahap *stagnant* belum tentu tidak melakukan manajemen laba seperti yang dilakukan pada tahap *growth* ataupun *mature*. Hal ini dikarenakan kondisi dan kompetisi yang dialami oleh perusahaan berbeda – beda sehingga tindakan manajemen laba bukan hal yang harus dilakukan jika dinilai dari aspek siklus hidup perusahaan. Sesuai dengan indikator penilaian siklus hidup perusahaan, tingkat deviden yang dibayarkan, umur perusahaan, dan tingkat penjualan yang tinggi ataupun rendah tidak menjadi dasar bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Hastuti (2011), Anggraini (2012), Kusumawati dan Cahyati (2014) yang menunjukkan hasil negatif signifikan pada pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap praktik manajemen laba.